

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kosmos adalah sistem dalam alam semesta yang teratur atau selaras. Hal ini menandakan bahwa alam semesta memiliki berbagai unsur pembentuk yang terpisah namun dipadankan oleh suatu sistem sehingga unsur-unsur pembentuk alam semesta tidak dapat dipisahkan satu terhadap yang lain. Dengan demikian kosmos bersifat mekanis-organis yang melaluinya alam semesta berada dalam suatu tatanan yang harmonis.<sup>1</sup>

Namun keharmonisan alam semesta yang didasarkan pada sifat kosmos (mekanis-organis) mengalami pengreduksian dalam proses perkembangan rasionalitas manusia. Pengreduksian terjadi atas dasar tuntutan pemuasan hasrat rasionalitas manusia secara logis. Akhirnya, manusia melupakan sifat keorganisan alam semesta dan memahami alam semesta dengan konsep mekanistik reduksionistik. Konsep ini membuat manusia menegasi dan menafikkan sisi tubuh, perasaan dan intuisinya sebagai yang tidak penting apabila diperhadapkan dengan kemampuan rasionalitas. Alhasil, pengetahuan yang absah adalah pengetahuan rasional karena pengetahuan tersebut berorientasi pada pengendalian akal budi manusia. Sementara tubuh dengan perasaannya dianggap tidak layak sebagai suatu pengetahuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anton Bakker, *Kosmologi dan Ekologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 55.

<sup>2</sup> A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Fritjof Capra* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hal. 56.

Rasionalitas yang kian berkembang melampaui mitos dan perasaan memicu lahirnya modernisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan ialah berubahnya cara pandang manusia modern -secara khusus dunia Barat- terhadap alam bahwasanya ia tidak mempunyai nilai pada dirinya sendiri selain nilai instrumental untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu terjadi perubahan dalam kehidupan dan peradaban manusia berupa teknologi modern sebagai penerapan ilmu pengetahuan. Perubahan-perubahan tersebut membuat manusia mengalami suatu transformasi pola dan gaya hidup yang luar biasa di mana pola dan gaya hidupnya semakin nyaman, semakin mudah dan semakin terbantu dalam berbagai segi kehidupan.<sup>3</sup>

Di sisi lain, teknologi modern membawa dampak yang negatif. Teknologi modern mampu mengubah pola perilaku antara sesama manusia dan juga perilaku antara manusia dan alam. Manusia menjadi semakin rakus dan tamak sehingga bersikap eksploitatif terhadap alam dan teknologilah yang memudahkan itu terjadi dengan hasil kerja manusia yang berlipat ganda.<sup>4</sup> *Laudato Si* pun turut mengungkapkan bahwa dalam dunia bisnis, teknologi hadir dan menawarkan diri sebagai solusi atas masalah-masalah manusia, namun secara nyata tidak mampu

---

<sup>3</sup>A. Sonny Keraf, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hal. 90-92.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 93.

untuk melihat hubungan yang tersembunyi antara banyak hal sehingga kadang-kadang memecahkan satu masalah hanya untuk menciptakan masalah lain.<sup>5</sup>

Sampai pada saat ini dapat dikatakan *mundus in maligno*, “dunia sedang dalam bahaya” atau “Saudari ini sekarang menjerit” seperti yang diutarakan dalam Ajaran Sosial Gereja *Laudato Si*.<sup>6</sup> Ungkapan ini merepresentasikan kondisi dunia sekarang ini. Dunia sementara mengalami krisis ekologi karena banyaknya persoalan mulai dari perubahan iklim, polusi udara, tanah dan air, dari pertumbuhan populasi sampai musnahnya keanekaragaman hidup.

Menyadari akan krisis ekologi yang terjadi dan mengancam eksistensi manusia, maka penulis berupaya melalui tulisan ini untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada manusia modern sehingga dengannya krisis ekologi tersebut dapat diminimalisir. Penulis akan mengkaji krisis ekologi menggunakan konsep pemikiran dari salah seorang tokoh pejuang lingkungan yang bernama Rachel Carson.

Rachel Carson melalui karya monumentalnya *Silent Spring* mengisyaratkan akan adanya kemungkinan buruk yang bakal menimpa kehidupan umat manusia. Mulanya saat bekerja untuk pemerintah, ia dan rekan-rekan ilmiahnya merasa khawatir dengan meluasnya penggunaan DDT dan racun jangka panjang lainnya dalam suatu program yang disebut program pengendalian pertanian. Pada akhirnya menjadi suatu problem ketika penyemprotan pestisida dan herbisida (beberapa di

---

<sup>5</sup> Paus Fransiskus, *Laudato Si, Ensiklik* (18 Juni 2015), dalam Martin Harum (penerj.), *Ensiklik Laudato Si Paus Fransiskus Tentang Perawatan Rumah Kita Bersama* (Jakarta:Obor, 2015), Artikel. 20. Selanjutnya akan disingkat *LS. Art.* menyusul nomor artikelnya.

<sup>6</sup> *LS, Art. 2.*

antaranya terkadang lebih beracun dari DDT) menyebabkan kerusakan besar-besaran pada satwa liar dan habitatnya dengan potensi lain membahayakan hidup manusia. Maka menurut pandangan Carson krisis ekologi yang terjadi hingga saat ini disebabkan oleh penggunaan insektisida -khususnya DDT- yang tidak terkontrol oleh manusia.

Pandangan Rachel Carson tentang krisis ekologi secara khusus dalam *Silent Spring* sesungguhnya mengandung pola pikir antroposentrisme. Pola pikir antroposentrisme bahwasanya penggunaan DDT merupakan cara kerja manusia dengan orientasi yang terarah pada kesejahteraan ekonomi dan berpuncak pada kesenangan dalam diri setiap individu. Oleh karena tuntutan internal dan eksternal setiap individu maka manusia tidak mempedulikan alam ini. Manusia hanya akan mempedulikan alam sejauh alam itu memberikan manfaat bagi dirinya. Relasi instrumental inilah yang menjadi pemicu awal timbulnya krisis ekologi. Apabila krisis ekologi ini tidak diminimalisir maka akan mengancam kehidupan manusia.

Bertolak dari masalah krisis ekologi tersebut maka penulis akan berupaya untuk mengkajinya menggunakan pandangan Rachel Carson dalam *Silent Spring* dan menjabarkan pola pikirnya. Akhirnya, penulis akan menguraikan tulisan ini dengan judul “KRISIS EKOLOGI MENURUT RACHEL CARSON”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Ada beberapa pokok persoalan yang menjadi titik acuan penulis dalam usaha pencarian jawaban:

1. Siapa itu Rachel Carson?
2. Apa itu ekologi?
3. Apa pandangan Rachel Carson tentang krisis ekologi?
4. Apa pola pandangan Rachel Carson tentang krisis ekologi?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah yang dibuat oleh penulis, maka ada beberapa tujuan yang harus diuraikan dalam skripsi ini yakni:

1. Mengetahui tokoh Rachel Carson.
2. Memahami tentang ekologi.
3. Mengulas pandangan Rachel Carson tentang krisis ekologi.
4. Menjabarkan pola pandangan Rachel Carson tentang krisis ekologi.

### **1.4 Kegunaan Penulisan**

#### **1.4.1 Bagi Civitas Akademika Unwira Kupang**

Visi dan misi Fakultas Filsafat adalah mendidik dan membina para calon imam dan awam yang di kemudian hari akan mengabdikan diri di tengah masyarakat atau umat. Pengabdian itu akan diwarnai dengan aneka persoalan menyangkut persoalan-persoalan krisis ekologi yang pada hakekatnya merupakan ulah tindakan manusia. Karya sederhana ini dapat digunakan dalam menjawab problem tersebut yang dikaji berdasarkan pandangan Rachel Carson.

#### **1.4.2 Bagi Pembaca Pada Umumnya**

Bagi para pembaca, kiranya penulisan ini dapat membantu membangkitkan semangat perjuangan dan sikap militansi dalam memerangi persoalan-persoalan ekologis yang sementara marak terjadi di dunia ini.

#### **1.4.3 Bagi Penulis**

Sebagai calon imam yang pada akhirnya akan bergiat dalam tugas pelayanan pastoral di tengah umat, kiranya karya ini dapat membantu penulis dalam upaya memahami ekologi sehingga mampu bertindak kritis dalam memelihara ekologi secara utuh.

#### **1.5 Metode Penulisan**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan yakni mengumpulkan data-data atau informasi dari berbagai buku sumber. Penulis mendalami buku-buku yang ditulis oleh Rachel Carson seperti *The Edge of The Sea*; *The Sea Around Us*; *Silent Spring* dan juga buku-buku, dokumen-dokumen, artikel-artikel, majalah dan berbagai manuskrip yang terkait dengan krisis ekologi. Data-data atau informasi tersebut diinterpretasikan secara sistematis dan koheren sebagai jawaban atas permasalahan yang dikaji oleh penulis. Dengan mendasarkan diri pada metode di atas, penulis akhirnya dapat mencapai suatu kesimpulan tentang tema yang menjadi pokok penulisan itu yakni krisis ekologi menurut Rachel Carson.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Kajian penulis dalam topik ini secara keseluruhan melingkupi lima bahasan dengan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II: Latar belakang di mana penulis mendalami latar belakang kehidupan dan pemikiran Rachel Carson seperti keluarga, pendidikan, pengaruh ibu kandung terhadap Rachel Carson, karya-karya dan kematian Rachel Carson. Di samping itu juga, dalam bagian ini penulis berupaya memaparkan konsep-konsep tentang ekologi dan hubungannya dengan ilmu-ilmu lain.

BAB III: gambaran umum tentang krisis ekologi yang mana termuat situasi ekologi di era modern, dampak situasi ekologi modern, sebab terjadinya krisis ekologi dan teori-teori etika sebagai solusi atas krisis ekologi.

BAB IV: mengulas krisis ekologi dalam pandangan Rachel Carson, menjabarkan pola pikirnya dan catatan kritis.

BAB V: penutup yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran.